

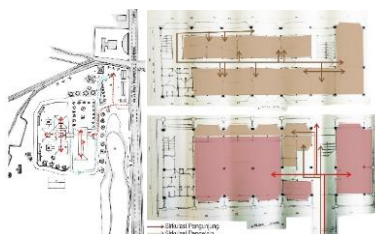
KAJIAN SIRKULASI PADA PERENCANAAN RELOKASI MUSEUM TROWULAN

FISCHA PUTRIANANDA PRASTICHA*,
BANGUN INDRAKUSUMO R. H. 1, TOTOK ROESMANTO

Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

*fischaputriananda@students.undip.ac.id

PENDAHULUAN



Pengelolaan Informasi Majapahit (Museum Trowulan) merupakan museum yang menyimpan dan memamerkan benda peninggalan Majapahit.[1] Museum ini terdiri dari Bangunan utama untuk ruang pameran, ruang penyimpanan, ruang



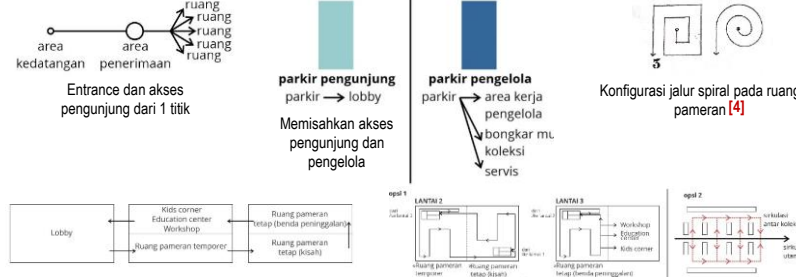
pengelola; pendopo; musholla; souvenir. Sirkulasi pada bangunan utama digunakan oleh pengunjung dan pengelola pada jalur yang sama. Sirkulasi pada ruang pameran dan pendopo memiliki konfigurasi jalur linear.[2] Pada lobby pengunjung dapat menuju Ruang Pamer Islam, Ruang Pamer Panji, Ruang Pamer Koleksi Batu dan Tanah Liat dan pada pendopo terdapat 4 bagian. Sirkulasi demikian menimbulkan *crossing* antara pengunjung dan pengelola, serta antar pengunjung.[2]

KONSEP DAN TEORI PERENCANAAN



Standar pola siteplan museum menunjukkan akses pengunjung dan pengelola perlu dipisah. Ruang dikelompokkan kedalam bangunan pelayanan umum (Pameran temporer (A), Auditorium (B), Loket (B), Toilet (B), Ruang edukator (C), Lobby (D), Ruang Pengenalan (D), Pameran tetap (D), Ruang kontrol (D)); serta Pelayanan administrasi, pelayanan teknis, pengamanan (ruang pengelola dan area penyimpanan koleksi).[3] Sirkulasi spiral pada Cyprus Archaeological Museum dan New Acropolis Museum diterapkan untuk mewujudkan kemudahan sirkulasi pengunjung dan penyajian koleksi berdasarkan *storyline*.

KAJIAN PERENCANAAN



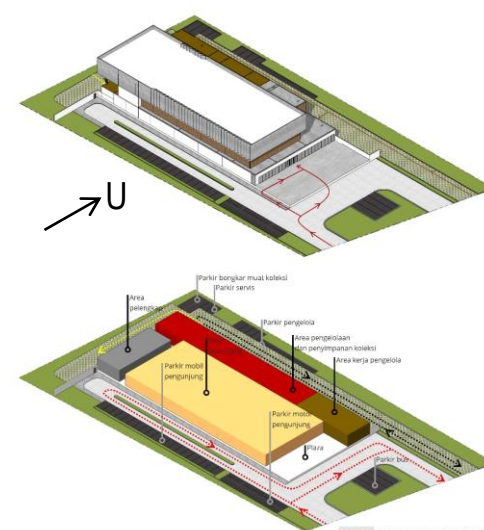
Zonasi ruang untuk memisahkan sirkulasi pengunjung dengan pengelola. Berawal dari 1 titik, pengunjung menuju lobby-ruang pameran temporer-ruang pameran tetap (kisah)-ruang pameran tetap (benda peninggalan)-area edukasi (*kids corner, education center, workshop*). Konfigurasi jalur spiral digunakan pada ruang pameran dan area edukasi hingga kembali ke lobby. Konfigurasi jalur linear digunakan menuju kelompok ruang penunjang.

DAFTAR REFERENSI

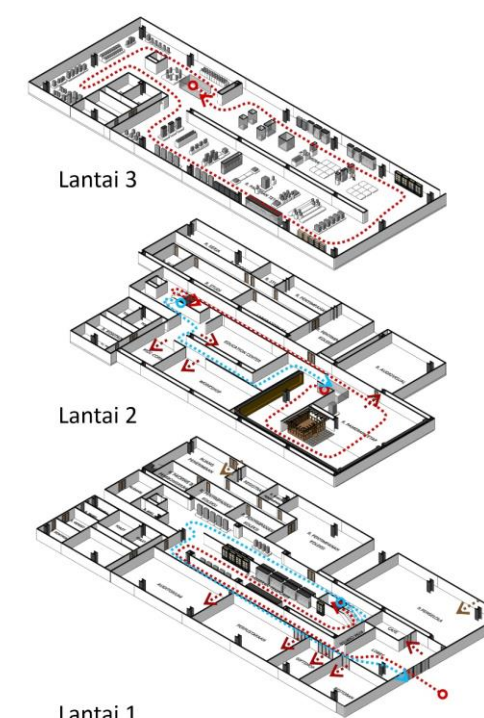
- [1] Kusumajaya, I. M. (2017). Mengenal Kepurbakalaan Majapahit di Daerah Trowulan
- [2] Wawancara Ambar Wilujeng – Koordinator Koleksi PIM; Didik Hermawan – Staff Sub Unit Pengkaji & Pengelolaan Data PIM (Maret, 2021)
- [3] Hendrarto, dkk. (2001). Petunjuk Teknis Tata Ruang Gudang Koleksi Museum. Jakarta: Jenderal Sejarah Dan Purbakala Direktorat Permuseuman
- [4] Ching, Francis D.K. (2008). Arsitektur: Bentuk, Ruang, Dan Tatana Edisi Ketiga. Erlangga. Jakarta

PENERAPAN PADA DESAIN

Pengolahan tapak mengikuti standar pola tata ruang museum dengan membuat plaza di bagian depan (timur); memisahkan parkir pengunjung (selatan), parkir pengelolaan (utara), servis (barat); area pengelola dan penyimpanan pada sisi utara; area penyajian dan penunjang di sisi selatan; dan



Gambar Sirkulasi pada Museum



Gambar Sirkulasi di dalam ruang

area pelengkap (servis) di sisi barat. Entrance pengunjung berada di sisi timur yang diawali dari *drop-off* dan plaza kemudian memasuki lobby. Entrance pengelola dan ruang penyimpanan berada di sisi utara berdekatan dengan area parkir pengelola.

Sirkulasi museum diawali dari area penerima - area penunjang (retail, auditorium, perpustakaan) - ruang pameran temporer - ruang pameran tetap (kisah) - ruang pameran tetap (benda koleksi) - area edukasi (*kids corner, education center*).

Konfigurasi spiral (menerus) ini bertujuan untuk menghindari *crossing* baik pengunjung-pengelola maupun antar pengunjung. Konfigurasi linear digunakan pada area penunjang dan area edukasi karena pengunjung dibebaskan untuk memilih ruang yang akan dituju.

Akses vertikal untuk pengunjung menggunakan tangga, dan mobilisasi koleksi menggunakan lift. Dalam 1 lantai dibuat menjadi 2 area yaitu area yang dilalui saat berangkat/awal (warna merah), dan dilalui saat pulang/akhir (warna biru).

KESIMPULAN

Pengolahan sirkulasi pada museum digunakan agar tidak terjadi *crossing* antara pengunjung dengan pengelola. Alur ruang pameran dapat dipahami oleh pengunjung melalui *storyline* dan konfigurasi spiral. Pengolahan sirkulasi menjadi bagian dari keamanan museum. Konfigurasi linear dapat digunakan untuk ruang-ruang penunjang maupun ruang pelengkap karena pengunjung atau pengelola dibebaskan dalam menentukan tujuan.